

**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *ROLE PLAY* PADA  
SISWA KELAS XI SMK**

Riadinata Shinta Puspitasari<sup>1)</sup>,  
Emy Suryani<sup>2)</sup>, Sri Wahyuni<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

**ABSTRAK**

*World Health Organization* (WHO) tahun 2011, menyebutkan di seluruh dunia setiap menit 40 wanita melakukan *unsafe aborsion*. Data pilar PKBI tahun 2010, satu bulan terdapat 8-10 kasus KTD di Indonesia. Dinkes Kab.Klaten, 2010 menyebutkan di Kab. Klaten kumulatif angka kejadian kehamilan pranikah tahun 2010 naik dari 2 kasus menjadi 45 kasus. Study pendahuluan di SMK Swadaya Klaten dari 8 siswa terdapat 1 siswa (12.5%) mengetahui tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), 7 siswa (87.5%) tidak mengetahui tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Pada kurun waktu 3 tahun ini terdapat 3 siswa yang mengalami masalah kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Yujuan penelitian ini adalah diketahuinya peningkatan pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan menggunakan metode *role play*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test Desain* menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan *Cluster Sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 November 2011 didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan  $t_{hitung} = 10,72$  dan  $p\ value = 0,00$ . Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan siswa setelah dilakukan perlakuan dengan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) meningkat ditunjukkan dengan nilai *post test* lebih besar daripada nilai *pre test*.

**Kata Kunci:** Pengetahuan remaja, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), metode *role play*

**ABSTRACT**

*World Health Organization* (WHO) in 2011, mentions around the world every 40 minutes a woman doing *aborsion unsafe*. Data pillars IPPA of 2010, one month there were 8-10 Unwanted Pregnancy case in Indonesia. Health Office in Klaten, 2010 states in the District. Klaten cumulative incidence of premarital pregnancies in 2010 increased from 2 cases to 45 cases. Preliminary Study on Non Klaten vocational students are 1 of 8 students (12.5%) knew about Unwanted Pregnancy, 7 students (87.5%) did not know about Unwanted Pregnancy. At 3 years, there are 3 students who have reproductive health problems that Unwanted Pregnancy. This study is known increase youth knowledge about Unwanted Pregnancy by using *role play*. The research method used was a quasi experiment with the design of *One Group Pre-test and post-test design* using primary data. The

samples in this study were 30 respondents with Sampling Cluster sampling technique. Results of a study conducted on 18 November 2011 there is an increase in knowledge obtained before and after the role play method of Unwanted Pregnancy with t and p value 0.00 -10.72. The conclusions is the knowledge of students after the treatment with the role play method of Unwanted Pregnancy increases indicated by the post-test score is greater than the pre-test.

**Keywords:** adolescent knowledge, Unwanted Pregnancy, role play method

## PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2011, di seluruh dunia setiap menit terdapat 380 wanita menjadi seorang ibu. Dari angka tersebut 190 di antaranya tidak merencanakan kehamilannya atau merupakan kehamilan tidak diinginkan. Seratus sepuluh (110) wanita mengalami komplikasi, 40 wanita melakukan *unsafe abortion* dan 1 wanita meninggal (WHO, 2011).

Seks bebas juga merupakan dampak negatif dari pergaulan yang cukup meningkat, terutama di negara-negara maju dan berkembang, seperti halnya remaja-remaja di Amerika dan disebagian dan negara Eropa hubungan seks di kalangan remaja merupakan soal biasa (Pujiyatmi, 2009). Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Masa remaja merupakan masa rawan dan sulit dipahami, sehingga sering mengakibatkan munculnya hal-hal negatif seperti pergaulan bebas antara remaja putra dan putri, kehamilan yang tidak dikehendaki dan aborsi (Sarwono, 2005).

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh remaja, karena ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi dengan benar, dapat mengakibatkan remaja melakukan hubungan seksual secara bebas pranikah, sehingga mengakibatkan terjadinya KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan aborsi, PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired*

*Immunodeficiency Syndrome*). Remaja memerlukan pelayanan pendidikan kesehatan reproduksi yang benar, hal ini semakin baik bila diberikan di sekolah oleh teman sebaya, karena dengan teman sebaya lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru, namun di Indonesia upaya tersebut masih banyak ditentang (Najianti, 2010). Kurangnya materi khusus tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Apabila hal ini tidak segera ditindak lanjuti, maka siswa akan berusaha mencari sumber informasi yang mungkin berasal dari pihak yang kurang bertanggung jawab.

Penduduk Indonesia sudah terbukti mulai melakukan hubungan seks pada umur semakin muda. Hasil penelitian Yayasan Kusuma Buana menunjukkan bahwa sebanyak 10.3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas (Creagh, 2004). Terdapat sekitar 16- 20% dari remaja yang berkonsultasi telah melakukan hubungan seks pranikah, jumlah kasus ini cenderung naik. Itu bisa dilihat dengan meningkatnya jumlah kasus aborsi di Indonesia yang mencapai 2,3 juta pertahun. Di Jawa tengah ada sekitar 60 ibu yang melakukan aborsi perbulan atau sekitar 720 pertahun. Tragisnya 15-30% dari perilaku aborsi itu adalah remaja yang berstatus siswi SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), ini menunjukkan rentannya remaja terhadap masalah seks bebas (Usi, 2007 dalam Pujiyatmi, 2009).

Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja memiliki kecenderungan meningkat. Data pilar PKBI, pada tahun 2002 ada 50 kasus KTD, tahun 2003 ada 92 kasus KTD, tahun 2004 ada 101 kasus KTD dan tahun 2010 satu bulan terdapat 8-10 kasus KTD (Najianti, 2010). Di Kabupaten Klaten kehamilan pranikah pada remaja menduduki prosentase ketiga setelah anemia dan infeksi kulit sebagai masalah remaja tahun 2010. Kumulatif angka kejadian kehamilan pranikah di Kabupaten Klaten tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu dari 2 kasus menjadi 45 kasus. Upaya pencegahan telah dilakukan seperti kerjasama antara Dinas Kabupaten Klaten dengan Puskesmas-Puskesmas untuk mengadakan semacam penyuluhan ke sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi agar kejadian seks pranikah yang menimbulkan banyak dampak negatif seperti Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat berkurang, akan tetapi upaya tersebut belum berjalan secara optimal karena disebabkan oleh beberapa hal (Dinkes Kab.Klaten, 2010).

Kesehatan reproduksi remaja sangatlah penting karena merupakan akar dari masalah-masalah kesehatan yang akan terjadi akan datang. Di Indonesia masih sangat minim upaya-upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dikarenakan hal tersebut dianggap adalah hal yang tabu. Dengan metode *role play* yang dilakukan secara tepat akan dapat menambah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah dengan Menggunakan Metode *Role Play* Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Siswa Kelas

XI SMK Swadaya Klaten Tahun 2011 dapat Meningkatkan?".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa SMK Swadaya Klaten tahun 2011 sebelum dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD); untuk mengetahui pengetahuan siswa SMK Swadaya Klaten tahun 2011 setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Pengetahuan adalah hasil "tahu" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Metode *role play* (bermain peran) merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan jalan pemeranan sebuah situasi dalam kehidupan manusia secara spontan, tanpa diadakan latihan. Pemeranan ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang selanjutnya dipakai sebagai bahan untuk analisa bagi kelompok yang lain. Kegiatan analisa dapat bersumber dari karakter dari pelaku yang melakukan pemeranan, maupun isi dari kegiatan pemeranan yang dilakukan oleh pelaku.

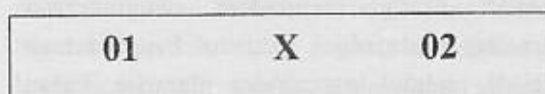
Metode ini prinsipnya merupakan metode untuk 'menghadirkan' peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu 'pertunjukan peran' di dalam kelas atau pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai

bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian (Roestiyah, 2008).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "jika metode *role play* diterapkan, maka pengetahuan siswa kelas XI SMK Swadaya Klaten Tahun 2011 tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) akan meningkat".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test Desain*. Bentuk rancangan adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- 01 : Tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebelum dilakukan metode *role play*.
- 02 : Tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) setelah dilakukan metode *role play*.
- X : Perlakuan yaitu pemberian materi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan menggunakan metode *role play*.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swadaya Klaten tahun 2011 yaitu 30 siswa.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan menggunakan criteria inklusi dan eksklusi. Cara ini digunakan bukan untuk individu, tetapi kelompok, misalnya

kelompok organisasi, kelompok desa dalam suatu kecamatan dan kelompok profesi. Setiap individu yang berada dalam kelompok yang menjadi sampel menjadi objek penelitian (Suyanto, 2009). Didapatkan kelas XI jurusan Multi Media sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2011, di SMK Swadaya Klaten di jalan Pramuka No. 3 Klaten.

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tes untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Dipandang dari cara menjawab kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2009).

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dan suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan peneliti di SMK Bina Patria Bangsa Klaten karena SMK tersebut memiliki kesamaan dengan SMK Swadaya Klaten yaitu merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang melakukan penjurusan langsung dari kelas X.

Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan program komputer, maka didapatkan 5 soal tidak valid dari 26 soal. Soal-soal yang tidak valid adalah soal nomor 6, 10, 12, 19 dan 22. Soal yang tidak valid dibuang dan tidak dipergunakan sebagai instrument penelitian dalam penelitian ini.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmojo, 2007). Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2009). Setelah dilakukan pengujian kuesioner, didapatkan bahwa nilai alpha adalah 0,742 hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha di atas 0,7 sehingga kuesioner dikatakan valid.

Sebaran data dalam bentuk skala interval, untuk dilakukan uji analisis data, maka harus memenuhi syarat yaitu sebaran data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, perlu diuji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sampel kolmogorov smirnov*. Keluaran hasil uji adalah melihat  $z_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $z_{tabel}$ , apabila  $z_{hitung} < z_{tabel}$  artinya  $z_{hitung}$  masih diantara -1,96 sampai dengan 1,96, maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Riwidikdo, 2010).

Sebaran data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $z_{hitung} < z_{tabel}$ .  $Z_{hitung}$  pada nilai *pre test* kelompok perlakuan adalah 0,654, pada nilai *post test* kelompok perlakuan adalah 0,800. Dari semua sebaran data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa semua nilai  $z_{hitung} < z_{tabel}$  yaitu 1,96, maka sebaran data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk menguji nilai *pre test* dan *post test* serta nilai uji beda antar kelompok menggunakan uji *T test*

parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan uji *Independent Sample T test*.

Uji statistik yang pertama dan kedua yaitu untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*) kedua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol). Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Tes ini digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* dari satu sampel. Setelah kedua data terkumpul selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-test* selanjutnya hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  table  $t$  yang digunakan dengan derajat bebas ( $df=db=dk$ ) =  $n-1$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada beda secara signifikan antara rata-rata *pre test* dan *post test*.

Uji statistik yang ketiga yaitu untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) kelompok kontrol dengan metode ceramah dan kelompok perlakuan dengan metode *role play*. Uji hipotesis ini menggunakan uji statistik *Independent Sample T test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2010).

Dari analisa dengan uji *Independent Sample T test* dengan taraf signifikansi 5% maka didapatkan  $t_{hitung}$ . Kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada derajat bebas  $(n_1+n_2)-2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada beda secara signifikan antara pemanfaatan metode *roleplay* dengan metode ceramah tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Indikator peningkatan pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat dilihat dari semakin tinggi nilai *post test* dibandingkan nilai *pre test*. Data pengetahuan remaja tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) berskala ordinal dengan kategori: (1) Baik, bila nilai responden  $(x) > \text{mean} + 1 \text{ SD}$ ; (2) Cukup, bila nilai  $\text{mean} - 1 \text{ SD} < x < \text{mean} + 1 \text{ SD}$  dan (3) Kurang, bila nilai responden  $(x) < \text{mean} - 1 \text{ SD}$  (Riwidikdo, 2009).

Analisis data menggunakan analisis *paired sample T-test* dengan bantuan komputer. Dari hasil analisa data diketahui bahwa  $t_{hitung} - 10,72$  menunjukkan bahwa nilai *pre test* lebih kecil daripada nilai *post test*. Dan nilai *p-value* 0,00, dimana nilai tersebut *p-value*  $< 0.05$ , artinya terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

## HASIL PENELITIAN

Pengambilan data primer dengan pengisian kuesioner oleh siswa dilakukan diruangan kelas dan ditunggu oleh peneliti. Jumlah soal dalam kuesioner adalah 21 soal.

1. Pengetahuan siswa kelas XI SMK Swadaya Klaten tahun 2011 tentang

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebelum dan sesudah diberi metode *role play*

Tabel.1  
Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK  
Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Sebelum dan Sesudah Diberi Metode *Role Play*

Responden	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post test</i>	Selisih Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>
1	12	16	4
2	10	16	6
3	17	19	2
4	16	18	2
5	14	17	3
6	13	17	4
7	14	17	3
8	11	17	6
9	10	16	6
10	9	14	5
11	17	20	3
12	15	16	1
13	12	15	3
14	13	15	2
15	12	18	6
16	14	18	4
17	13	19	6
18	14	15	1
19	15	19	4
20	14	16	2
21	16	18	2
22	13	16	3
23	12	19	7

Responden	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post test</i>	Selisih Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>
24	11	17	6
25	12	16	4
26	13	20	7
27	14	20	6
28	12	13	1
29	13	16	3
30	16	17	1
<b>Jumlah</b>	<b>397</b>	<b>510</b>	<b>113</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>13.23</b>	<b>17</b>	<b>3.76</b>

Tabel.1 menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan ditunjukkan dengan peningkatan nilai *post test* dibandingkan dengan nilai *pre test*, yaitu dari jumlah 397 menjadi 510 dan dengan selisih nilai *pre test* dan *post test* adalah 113.

- Kategori pengetahuan siswa kelas XI SMK tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebelum diberi metode *role play*

Tabel.2

Kategori Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Sebelum Diberi Metode *Role Play*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	16,67
Cukup	20	66,67
Kurang	5	16,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel.2 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Sebelum diberi metode *role* adalah Cukup yaitu 20 (66,67%).

- Kategori pengetahuan siswa kelas XI SMK tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) setelah diberi metode *role play*

Tabel.3

Kategori Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Setelah Diberi Metode *Role Play*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43,33
Cukup	15	50
Kurang	2	6,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel.3 menggambarkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) setelah diberi metode *role play* adalah Cukup yaitu 15 (50%).

- Perbedaan pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebelum dan sesudah diberi metode *role play*

Dari hasil data responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Kelompok Perlakuan, peneliti kemudian melakukan uji beda nilai sebelum dan sesudah diberi metode *role play*.

Tabel.4

Perbedaan Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Sebelum dan Setelah Metode *Role Play*.

Keterangan	Skor <i>Pre test</i>	Skor <i>Post test</i>	Beda Skor	<i>T-test</i>	<i>p-value</i>
Jumlah Nilai	397	510	113	-10,72	0,00
Rata-rata	13,23	17	3,76		

Sumber: Data Primer 2011

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) setelah diberi perlakuan yaitu metode *role play*. Pengetahuan responden dengan katagori baik mengalami peningkatan dari 16,67% menjadi 43,33%. Nilai rata-rata *pre test* mengalami peningkatan yaitu 13,23 menjadi 17 dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test*.

Hasil uji *Paired Sample T Test* nilai *pre test* dan *post test* dengan bantuan komputer didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  -10,72 menunjukkan bahwa nilai *pre test* lebih kecil daripada nilai *post test*. Dan nilai *p-value* 0,00, dimana nilai tersebut *p-value* < 0,05, artinya terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa keunggulan metode *role play* (Roestiyah, 2008). Keunggulan-keunggulan metode *role play* juga terlihat dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya segera mendapat perhatian karena materi yang akan diperankan adalah merupakan hal yang baru bagi responden; membantu anggota untuk menganalisa situasi, hal ini terlihat dari penyuaian para siswa dalam masing-masing peran; membantu anggota dan siswa menyelami masalah, ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam diskusi masing-masing kelompok sebelum menampilkan peran didepan kelas; membantu anggota mendapat pengalaman yang ada pada pikiran orang lain, siswa yang tidak mendapatkan

peran tersebut dapat melihat dan dapat mengerti tentang peran dari tokoh yang diperankan; membangkitkan minat dan perhatian pada saat untuk pemecahan masalah, hal ini terlihat dari setelah kasus diberikan pada siswa pada masing-masing kelompok langsung antusias untuk mendiskusikan kasus tersebut.

Materi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sendiri merupakan materi yang baru bagi responden, hal ini dikarenakan di SMK tersebut belum ada mata pelajaran khusus tentang Kesehatan Repruduksi Remaja (KRR) khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan belum pernah ada pula penyuluhan tentang materi tersebut. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) bagi remaja sangat penting diketahui. Ketidaktahuan atau informasi yang salah yang didapatkan oleh remaja tentang kesehatan reproduksi sangat berpengaruh pada perilaku remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode *role play* pada materi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adalah cukup tepat dilihat dari syarat-syarat menggunakan metode *role play*, yaitu antara lain peserta mempunyai kemampuan untuk memakainya, ingin mengubah sikap, pengaruh emosi dapat membantu dalam penyajian masalah dan untuk memecahkan masalah, Roestiyah (2008).

Identitas responden dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan adaya perbedaan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian



ini. Pekerjaan dan pendidikan orang tua berpengaruh pada pengetahuan, Sarwono (2005). Perbedaan pengetahuan juga dapat terjadi karena perbedaan informasi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada masing-masing responden. Hal ini sesuai yang telah disebutkan oleh Sarwono (2005) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Remaja dengan pengetahuan baik tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) cenderung akan menghindari perilaku-perilaku yang memungkinkan kearah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hal ini disebabkan mereka mengetahui bagaimana cara mencegah dan apa saja dampak yang akan terjadi apabila kejadian tersebut terjadi pada mereka.

Upaya-upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) harus ditingkatkan oleh semua pihak, baik petugas kesehatan, guru di sekolah dan orangtua. Hal ini seperti sejalan dengan pernyataan Najianti (2010) yang menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh remaja, karena ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi dengan benar, dapat mengakibatkan remaja melakukan hubungan seksual secara bebas pranikah, sehingga mengakibatkan terjadinya KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan).

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat diterapkan di lingkungan sekolah menengah atas karena institusi sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk didalamnya tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan katagori Baik adalah 16,67%, katagori Cukup adalah 66,67% dan katagori kurang adalah 16,67%.
2. Pengetahuan siswa setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan katagori Baik adalah 43,33%, katagori Cukup adalah 50% dan katagori kurang adalah 6,67%.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan metode *role play* tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan  $t_{hitung} -10,72$  dan  $p$  value 0,00.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMK Swadaya Klaten  
Diharapkan dapat menggali informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, bertanya pada sumber yang benar, misalnya dengan bertanya pada guru Biologi, guru Agama, atau guru Bimbingan Konseling, dan tidak mengakses situs internet yang belum pasti kebenarannya sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat ditingkatkan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Sebagai masukan bagi bidan dalam rangka membekali remaja dengan ilmu pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), sehingga dapat meningkatkan remaja ke arah positif.

3. Bagi Pihak Sekolah  
Bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam upaya memberikan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) tidak hanya melibatkan siswa atau remaja akan tetapi perlu melibatkan guru-guru sebagai pendidik dan meningkatkan pembinaan bagi remaja secara berkesinambungan. Memasukkan pelajaran kesehatan reproduksi dalam satu kurikulum sendiri agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan reproduksi termasuk Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya kiranya hasil ini dapat dijadikan data dasar atau masukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. (2000). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. (2010). *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2010*. Klaten
- Galuh. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kehamilan Remaja Di SMA 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Najianti, Datik. (2010). *Perilaku Remaja Dalam Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (Studi Kualitatif pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* [Online].
- Nisma, Hayatun. (2008). *Pengaruh Penyampaian pendidikan kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (Peer Group) terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. [Online]. Yogyakarta. Dari: [http://fadlide.files.com/2010/01/karya-tulis-ilmiah\\_nisma5.pdf](http://fadlide.files.com/2010/01/karya-tulis-ilmiah_nisma5.pdf). [2 September 2011]
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurrochmawati, Ike. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun 2009*. Yogyakarta
- Pujiyatmi. (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi dan Sikap Seksual Pranikah pada Remaja Putri di SMK PGRI Karangmalang Kabupaten Sragen*. [Online] Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Dari: <http://www.docstoc.com/docs/> [10 Agustus 2011]

- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Statistika Terapan Dengan Program R Versi 2.5.1*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Roestiyah, NK. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S, W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: C.V. Rajawali
- Stephanie Creagh. (2004). *Pendidikan Seks di SMA D.I. Yogyakarta*. [Online].  
Dari:  
[http://www.acicis.murdoch.edu.au/hi/field\\_topics/screagh.pdf](http://www.acicis.murdoch.edu.au/hi/field_topics/screagh.pdf) [22 Agustus2011]
- WHO. (2011). *Postpartum Haemorrhage*. National Confederation of Midwives